

Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Karper (*Cyprinus Carpio*) di Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

SITI KHOLIFAH *)
I MADE ANTARA
RATNA KOMALA DEWI

PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana

Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali

*) Email : Sitikholfah807@yahoo.com

ABSTRACT

Feasibility effort seeding carp (*Cyprinus carpio*) at Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Aquaculture Indonesia has good prospects because it is supported by a vast territorial waters. Currently in Indonesia there are more than 20 species of fish have been cultivated one carp. Carp easily developed, does not require large areas but there should be a secure source of water. The research objective of this study was 1) Determine the business structure of carp hatcheries, 2) Knowing the feasibility of hatchery fish carp on the "Sari Nadi" Subak New, Old Village, District Marga, Tabanan regency, 3) Identify constraints faced by farmers carp hatchery on the "Sari Nadi" New Subak, Old Village, District Marga, Tabanan regency. The population sample used as many as 13 people and selected census. What research is done intentionally (purposive), the data used are primary and secondary data. The results of the analysis that has been done shows net income (Net Cash) Rp Rp 7,329,301.90, R/C ratio (Revenue Cost ratio) of 2.34 and BEP (Break Even Point) of Rp 11243.52 fry, so the carp hatchery effort worth the effort. To increase the amount of revenue carp hatchery farmers in the study area, farmers are expected to pay attention to the kind of seed handling regular feeding, spawning ponds seed removal.

Keywords : Process breeding carp, carp hatchery feasibility.

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki potensi sumberdaya perairan yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan. Namun dalam suatu pembangunan di bidang perikanan merupakan subsektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, karena memanfaatkan sebagian besar potensi sumberdaya alam dan memberikan peluang pekerjaan kepada sebagian penduduk pemukiman di wilayah pedesaan (Reksohardiparjo, 1985). Indonesia yang terkenal akan perairan yang dikenal

perairan luas, dan dapat digunakan sebagai lahan perikanan yang sangat besar baik itu air tawar, laut, dan air payau. Menurut Suseno (2002), saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 4.000 jenis ikan laut, ikan payau, dan ikan air tawar tetapi yang telah dibudidayakan baru 20 jenis. Anonim (2003a), menyatakan bahwa di dalam budidaya ikan tawar, ikan karper merupakan salah satu jenis ikan yang mudah dikembangkan tidak memerlukan areal yang luas, tetapi harus ada sumber air yang tejamin.

Pengembangan budidaya ikan karper akhir-akhir ini semakin mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan ikan karper, baik untuk konsumsi maupun rekreasi kolam pemancingan. Optimalisasi sektor perikanan sebagai pendukung perekonomian Bali perlu ditingkatkan karena ekspor hasil perikanan sangat menjanjikan bagi perolehan devisa kedepan. Berdasarkan data dalam dinas perikanan dan kelautan provinsi Bali, secara keseluruhan jumlah produksi ikan (perikanan laut dan perikanan darat) pada tahun 2009 dan 2010 mencapai 101.926 ton. Pengembangan budidaya ikan karper dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, dapat pula memperluas lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan gizi masyarakat.

Salah satu unit usaha pembenihan ikan karper terdapat di kelompok petani ikan “Sari Nadi” Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Tabanan, jumlah produksi benih ikan karper yang dihasilkan oleh kelompok Sari Nadi, pada tahun 2009 dan 2010 berjumlah 1.099,5 ekor benih. Usaha pembenihan ikan karper berkembang cukup baik, tampaknya kegiatan ini memiliki prospek yang cukup baik ditinjau dari prospek pasar maupun pendapatan petani, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian kasus yang mengkaji secara lebih mendalam tentang jumlah produksi benih yang dihasilkan petani dan nilai pendapatan bersih petani ikan serta kelayakan usaha pembenihan karper di Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Mengetahui struktur usaha pembenihan ikan karper.
2. Mengetahui kelayakan pembenihan ikan karper pada kelompok “Sari Nadi” , Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan layak untuk diusahakan.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani pembenihan ikan karper pada kelompok “Sari Nadi” , Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2011 sampai dengan April 2012. Penentuan lokasi ini diambil secara sensus, dengan pertimbangan (1) Kelompok tani ikan karper ini sudah memiliki metode atau teknik pembenihan yang lebih maju dibandingkan dengan kelompok lain, yang terdapat di

Kabupaten Tabanan, sehingga dipandang perlu diadakan analisis kelayakan usaha., (2) Belum pernah dilakukan penelitian serupa di kelompok tani ikan karper ini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan baru.

2.2 Metode pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis

Metode pengumpulan data dilakukan: (1) studi wawancara, (2) Metode studi pustaka (*Documentary studies*), (3) Metode Dokumentasi. Variabel penelitian sebagai berikut: (1) Struktur usaha, (2) Analisis kelayakan, (3) Kendala. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kuantitatif yang akan digunakan untuk menggambarkan kelayakan usaha pembenihan ikan karper.

2.3 Sampel (Responden) dan Teknik Pengambilan Sampel (Responden)

Populasi penelitian ini adalah petani ikan karper sebanyak 13 orang, dan dengan menggunakan metode sensus seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Analisis yang dipergunakan adalah analisis ekonomi usahatani yaitu

- a. Pendapatan usahatani (*Net Cash*) menurut Soetrisno (1981), Pendapatan Bersih Petani (*Net Cash*), merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung dengan rumus:

$$NC = TR - TC$$

Keterangan :

NC (*Net Cash*) = Pendapatan bersih petani.

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan.

TC (*Total Cost*) = Total biaya.

- b. R/C ratio (*Revenue Ccost ratio*) merupakan analisis kelayakan usaha untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi, sebagai tolak ukur penerimaan dan biaya dengan rumus (Prasetya, 1990).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan.

TC (*Total Cost*) = Total biaya.

Indikasi *R/C ratio* sebagai berikut.

- Jika *R/C ratio* > 1 maka usaha pembenihan ikan layak untuk diusahakan.

- Jika *R/C ratio* < 1, maka usaha pembenihan ikan tidak layak untuk diusahakan.
- Jika *R/C ratio* = 1, berarti usaha pembenihan hanya mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan, berarti tidak untung dan tidak rugi.

c. *BEP (Break Even Point)* analisis *break even point* digunakan untuk mengetahui berapa jumlah minimal perusahaan untuk memproduksi dan menjual agar tidak menderita kerugian dengan rumus (Sigit,1980).

$$BEP = 1 - \frac{\frac{FC}{TVC}}{TR}$$

Keterangan :

BEP = (*Break Event Point*) Titik impas.

FC = (*Fixed Cost*) Biaya tetap.

TVC = (*Total Variable Cost*) Total biaya variabel.

TR = (*Total Revenue*) Total penerimaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Usaha Pembenihan Ikan Karper

Dalam penelitian ini, struktur usaha pembenihan ikan karper dijelaskan mengenai perkembangan usaha pembenihan ikan karper, latar belakang panen, sistem pemasaran, dan sistem pembayaran benih.

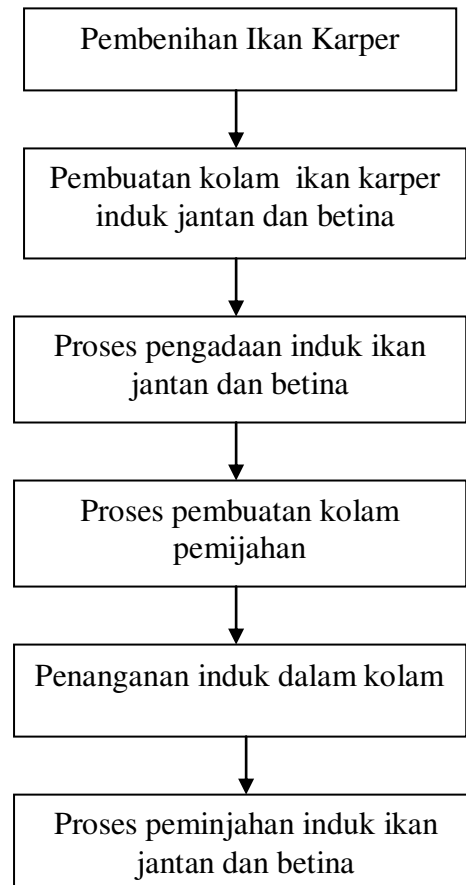
3.2 Perkembangan Usaha Pembenihan Ikan Karper

Perkembangan usaha pembenihan ikan karper menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan minat masyarakat untuk terjun ke usaha pembenihan ikan karper meningkat karena usaha pembenihan ikan karper untuk tahun kedepannya memiliki peluang yang cukup bagus. Pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008 masing – masing usaha pembenihan ikan karper sebanyak satu orang (7,14%) usaha yang dijalankan masih bersifat individu dan teknologi yang diterapkan masih bersifat tradisional. Pada bulan oktober 2009 telah dibentuk kelompok pembenihan ikan karper yang dinamai dengan Kelompok Pembenihan Ikan “Sari Nadi”, sehingga pada tahun 2011 telah menjadi suatu Kelompok Pembenihan Ikan. Anonymous (2003a), menyatakan didalam mengembangkan usaha pembenihan, pemerintah dan perguruan tinggi telah membantu petani ikan meningkatkan jumlah produksi. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain : (1). Memberikan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan kepada para petani tentang teknik pembenihan serta penanganan induk dan benih ikan yang terserang penyakit. (2). Memberikan bantuan pungutan modal dan kelembagaan.

3.3 Proses Produksi Pembenihan Ikan Karper

Di dalam usaha pembenihan ikan karper, proses pembenihan ikan karper merupakan akhir dari siklus produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembenihan ikan karper telah dilakukan. Semua responden melakukan proses pembenihan untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga dapat diketahui bahwa usaha pembenihan ikan karper memiliki prospek yang cukup baik dan perlu dikembangkan agar mampu meningkatkan kapasitas produksi.

Hasil kesimpulan proses pembenihan ikan karper dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pembenihan Ikan Karper Di Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

3.4 Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran pada pembenihan ikan karper di Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan mempunyai tiga sistem pemasaran yaitu petani pembenihan ikan langsung menjual hasil produksinya ke petani pembesaran ikan. Adapun sentra-sentra pembesaran ikan karper yang telah membeli benih ikan di kelompok “Sari Nadi” antara lain kelompok tani di Kecamatan Marga, Penebel, Wangaya, Tabanan, Tlagi, Tunjuk, Baturiti, dan Kediri.

3.5 Sistem Pembayaran Benih Ikan

Berdasarkan sistem pembayaran benih ikan karper di Kelompok “Sari Nadi”, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan mempunyai tiga sistem pembayaran yaitu pembayaran dilakukan secara kontan langsung ditempat pembelian benih, sehingga konsumen yang membeli benih ikan di Kelompok Ikan “Sari Nadi” langsung membayar secara kontan di tempat pembenihan ikan karper. Modal yang dimiliki oleh petani bisa dipergunakan untuk melakukan kegiatan produksi dan memenuhi kebutuhan keluarga.

3.6 Pendapatan Bersih (*Net Cash*)

Pendapatan bersih (*Net Cash*) dihitung sehingga untuk memperoleh keuntungan yang layak dari usaha dijalankannya. Kegiatan petani untuk meningkatkan hasil peroduksi akan terjadi selama harga pasar berada diatas biaya produksi. Pendapatan bersih responden dari usaha pembenihan ikan karper diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan. Usaha pembenihan ikan dapat dihitung dengan:

$$\begin{aligned} \text{NC} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 12.781.796,40 - \text{Rp } 5.452.494,50 \\ &= \text{Rp } 7.329.301,90 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis diatas diketahui bahwa rata-rata keuntungan dari usaha pembenihan ikan dalam satu musim produksi sebesar Rp 7.329.301,90 dalam luas lahan usaha pembenihan ikan yang dimiliki petani sebanyak 45,21 are. Maka secara ekonomi dapat dikatakan bahwa usaha pembenihan di kelompok petani ikan “Sari Nadi “ layak untuk diusahakan ($\text{NC} > 1$), karena telah mampu menutupi biaya produksi dan petani yang mengusahakan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 7.329.301,90 dalam satu musim produksi yaitu dua bulan sehingga dalam menggunakan analisis Pendapatan bersih usaha pembenihan ikan karper layak untuk dipasarkan.

3.7 R/C Ratio (*Revenue Cost ratio*)

R/C ratio (*Revenue Cost Variabel*) untuk memperoleh perbandingan antara penerimaan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Usaha pembenihan ikan dapat dihitung dengan:

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.781.796,40}{\text{Rp } 5.452.494,50} \\ &= 2,34 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa R/C (*Revenue Cost ratio*) ratio dari usaha pembenihan ikan dalam satu musim produksi sebesar Rp 2,34, sehingga secara ekonomi dapat dikatakan bahwa usaha pembenihan di kelompok petani ikan “Sari Nadi “ layak untuk diusahakan (R/C ratio >1), karena telah mampu menutupi biaya produksi sebesar Rp 1,00 dan petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,34 dalam satu musim.

3.8 BEP (*Break Even Point*)

BEP (*Break Even Point*) tujuan akhir dari usaha pembenihan ikan karper adalah merupakan suatu nilai di mana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan batas minimum volume penjualan agar usaha pembenihan ikan karper yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Disamping itu juga *Break Even Point* dapat digunakan untuk merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki. Untuk menentukan *Break Even Point* usaha pembenihan ikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain biaya tetap, biaya variabel, harga jual dan tingkat produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Ikan “Sari Nadi”, Subak Baru, diketahui rata-rata luas lahan usaha pembenihan ikan yang dimiliki petani sebanyak 45,21 are, tingkat harga benih yang diterima responden sebesar Rp 153,84 per ekor, dan jumlah pendapatan kotor yang diperoleh oleh responden sebesar Rp 12.781.796,40 dalam satu musim produksi. Untuk menghasilkan jumlah produksi tersebut, diperlukan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk menunjang pembenihan ikan karper. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan dalam satu musim produksi yaitu dua bulan sebesar Rp 5.452.494.50 yang terdiri dari biaya tetap Rp 1.158.901,20 dan biaya variabel sebesar Rp 4.293.593,30.

Setelah mengetahui komponen yang mempengaruhi *Break Even Point* seperti biaya tetap, biaya variabel, harga jual dan jumlah produksi menghasilkan selama satu musim produksi (dua bulan). *Break Even Point* dapat dihitung sebagai berikut.

$$BEP(RP) = 1 - \frac{FC}{\frac{TR}{TVC}}$$

$$BEP = 1 - \frac{1.158.901,20}{\frac{4.293.593,30}{12.781.796,40}}$$

$$BEP = \frac{1.158.901,20}{1 - 0,33}$$

$$BEP = \frac{1.158.901,20}{0,67}$$

$$BEP = Rp 1.729.703,28$$

$$BEP \text{ (ekor benih)} = \frac{Rp 1.729.703,28}{Rp 153,84 /ekor}$$

$$BEP \text{ (ekor benih)} = 11.243,52 \text{ ekor benih}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Break Even Point* dapat diketahui, bahwa usaha pembenihan ikan karper di kelompok “Sari Nadi” tidak akan memperoleh keuntungan atau menderita kerugian apabila pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.729.703,28 dari hasil penjualan benih ikan karper memperoleh penjualan sebanyak 11.243,52 ekor benih, sehingga untuk setiap arenya petani harus mampu menghasilkan produksi sebesar 248,69 ekor/are. Apabila dilihat dari total penerimaan sebesar Rp 12.781.796,40. Usaha pembenihan ikan karper di kelompok petani ikan “Sari Nadi” layak untuk diusahakan.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sejak dirintis pada tahun 2003 s.d 2011 struktur usaha pembenihan ikan karper di Subak Baru, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sudah tumbuh dan berkembang, tetapi pada tahun 2003 s.d 2008 belum terbentuk kelompok pembenihan. Pada tahun 2009 baru terbentuk kelompok pembenihan ikan karper
2. Usaha pembenihan ikan karper layak untuk diusahakan yang diukur dengan: Pendapatan Bersih (*Net Cash*), R/C (*Revenue Cost*), dan *Break Even Point*
3. Kendala yang dihadapi petani pembenihan ikan karper adalah ketersediaan air, penyakit atau hama ikan, dan faktor modal.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2003a. Buku Laporan Statistik Perikanan Budidaya Bali Tahun 2010 Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Bali.
- Prasetya, 1990. Ekonomi Perusahaan. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Reksohadiprodjo, 1984. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam*. BPFE. Jakarta.
- Sigit, 1980. *Analisa Break Even Point*. BPFE. Yogyakarta.
- Soseno, 2002. *Pengelolaan Usaha Pembenihan Ikan Mas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharto. Iman. 1995. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Erlangga. Jakarta.
- Soetrisno, 1981. Dasar-dasar Evaluasi Proyek I. Andi, Yogyakarta.
- Rahardi. 1996. *Agribisnis Perikanan Swadaya*. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.